

Nur Moki.docx

by azizahazizah3329@gmail.com 1

Submission date: 01-Nov-2024 01:04AM (UTC-0700)

Submission ID: 2500821412

File name: Nur_Moki.docx (224.28K)

Word count: 8250

Character count: 56144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan Penopang utama perekonomian nasional (Hendrawan & Dewi, 2016). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa negara agraris di Indonesia adalah negara maritim dengan jumlah pulau terbanyak di dunia, dan jumlah pulau di Indonesia sebanyak 17.491 pulau dan 16.671 pulau yang sudah dibakukan dan sudah didaftarkan ke PBB, dengan total jarak tempuh mencapai 3.110.000 kilometer. Keseluruhan wilayah Indonesia juga terdiri dari seluruh provinsi di Indonesia yang memiliki garis pantai. Hal ini menunjukkan potensi maritim Indonesia yang sangat besar, terutama di sektor perikanan (Arrazy & Primadini, 2021).

Berinvestasi dalam sumber daya alam, khususnya di sektor perikanan, Menurut paragraf 6 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 45 Tahun 2009, perikanan pengelolaan harus mencapai manfaat yang optimal dan berkelanjutan sekaligus memastikan kelestarian sumber daya ikan. Dalam ekonomi kelautan, tidak hanya terkait dengan produksi perikanan tangkap atau budidaya saja, tetapi terdapat 11 sektor ekonomi kelautan yang mencakup berbagai bidang. Lima di antaranya berada di bawah pengawasan langsung Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) adalah perikanan tangkap, perikanan budidaya, industri pengolahan hasil ikan, industri bioteknologi kelautan, and pengelolaan sumber daya wilayah pulau-pulau kecil. Baik perairan Laut maupun darat, keduanya memiliki potensi sumber daya ikan yang melimpah, khususnya dalam produksi perikanan budidaya yang dapat menghasilkan output yang jauh lebih besar (Palilah, 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah yang harus diatasi oleh setiap negara, dan pertumbuhan ekonomi sangat dinanti-nantikan. Setiap negara memiliki tujuan yang sama, yaitu menentukan cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita yang terjadi dalam jangka panjang. Indikator utama kesehatan ekonomi suatu negara adalah

pertumbuhan ekonominya, yang juga merupakan tanda penting dari kemakmuran dan stabilitas bangsa. Jika suatu negara tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya, maka akan timbul masalah ekonomi dan sosial baru, seperti meningkatnya angka kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Salim & Fadilla, 2021)

Salah satu indikator terpenting untuk memahami kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu adalah dengan menganalisis dan menginterpretasikan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Juniarsih, 2021). PDRB subsektor perikanan mengacu pada total nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor perikanan. Pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan dikaitkan dengan perubahan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari satu periode ke periode berikutnya. Salah satu cara suatu negara untuk meningkatkan perekonomiannya adalah dengan mengidentifikasi potensi dan sektor yang perlu dimaksimalkan, seperti potensi air laut yang banyak terdapat di berbagai daerah, baik secara lokal maupun global. Pemerintah daerah berkolaborasi dengan pemerintah pusat untuk meningkatkan produksi perikanan berdasarkan sumber daya yang tersedia untuk memaksimalkan potensi ini.

Setiap daerah di Indonesia memiliki kondisi perekonomian yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh sumber daya yang ada di masing-masing daerah. Perbedaan ini dapat dilihat dari kondisi PDRB di masing-masing daerah. Sebagai PDB terbesar di Indonesia, Pulau Jawa menyumbang 58,69% dari total PDB Indonesia, yang diikuti oleh Pulau Sumatera (21,01%), Pulau Kalimantan (8,21%), Pulau Sulawesi (6,73%), dan Pulau Papua (1,99%) (BPS, 2023). Sektor-sektor yang berkontribusi paling besar terhadap PDRB di setiap wilayah juga berbeda. Di Pulau Jawa, industri pertambangan menyumbang 28,33% dari PDRB di pulau tersebut, sedangkan di Pulau Sumatera, industri pertambangan berkontribusi sekitar 23,02%. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan kontributor terbesar di Pulau Kalimantan sebesar 32,29%, sedangkan sektor yang sama menyumbang 36,61% di Pulau Papua. Sektor pertanian di Pulau Sulawesi memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 21,43% (BPS, 2023).

Pulau Sulawesi, dengan luas wilayah 174.600 km² (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017), memiliki keunggulan sebagai pulau terbesar keempat di Indonesia dan menempati posisi kesebelas sebagai pulau terbesar di dunia (Gita, 2024). Sektor perikanan di Pulau Sulawesi, baik perikanan tangkap maupun budidaya, memiliki potensi yang sangat tinggi, yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di Pulau Sulawesi. Sulawesi selatan yang terletak di wilayah maritim Indonesia, adalah contoh bagus mengenai pentingnya penangkapan ikan, sektor perikanan di Sulawesi selatan semakin terkapitalisasi sehingga berdampak pada pertumbuhan sektor perikanan dan perubahan sistem produksi skala kecil. (Iskandar *et al.*, 2020; Nooraini & Syarifudin, 2018) Namun, meski penetrasi pas meningkat, petani masih tetap berpegang pada sistem produksi pesisir, serupa dengan pertanian pedalaman (Angadini *et al.*, 2023; Yahya & Setiyono, 2022)

Penghidupan, juga dikenal sebagai mata pencaharian, adalah sebuah konsep konstruksi yang menggambarkan kemampuan individu atau masyarakat umum dalam mengelola sumber daya, baik material maupun sosial, yang diperlukan untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari. Penghidupan mencakup keterkaitan dengan berbagai aset, seperti alam, manusia, finansial, sosial, dan fisik, serta aktivitas yang memanfaatkan aset-aset tersebut, yang diakses melalui organisasi dan relasi sosial untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, penghidupan juga menyediakan akses berkualitas tinggi terhadap bahan ladang dan sumber daya lainnya. Penghidupan berkelanjutan didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh penghasilan, termasuk kemampuan untuk memperoleh dan mengelola aset yang terukur, seperti ketersediaan dan sumber daya, serta aset yang bersifat tidak berwujud, seperti klaim dan akses. (Iyai, 2022).

AHH Atau angka harapan hidup merupakan perhitungan rata-rata jumlah tahun yang mungkin akan dialami oleh orang-orang di suatu wilayah tertentu, yang digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Menurut definisi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik, AHH adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang akan dialami oleh seseorang yang telah mencapai usia tertentu

pada tahun tertentu, sekaligus menurunkan angka kematian yang ada pada populasi umum. Angka Harapan Hidup (AHH) berfungsi sebagai indikator untuk menilai kualitas hidup individu dalam suatu kelompok atau masyarakat (Ginting *et al.*, 2023). Menurut penelitian tersebut, angka harapan hidup saat lahir dapat berbeda di setiap wilayah tergantung pada kualitas hidup yang dialami oleh individu tersebut. Salah satu dari beberapa dimensi yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah dimensi kehidupan dan pekerjaan.

Dalam mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) di suatu wilayah di Indonesia, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan kontribusi setiap sektor terhadap PDRB maupun PDRB per kapita dengan mengoptimalkan penggunaan SDA yang tersedia. Pemanfaatan SDA harus difokuskan pada sektor-sektor yang belum dimanfaatkan secara maksimal, Untuk mencapai hasil terbaik dengan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini, statistik data berperan penting dalam perencanaan, pemantauan kemajuan, dan evaluasi hasil guna menentukan tujuan ke depan. Dengan informasi ini, kita dapat mengetahui pertumbuhan sektor perikanan, khususnya sektor budidaya, di setiap provinsi Sulawesi.

Berdasarkan informasi yang telah diberikan, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh PDRB Pertanian Sub Sektor Perikanan Terhadap Penghidupan Berkelanjutan (Angka Harapan Hidup) Masyarakat Pada Provinsi di Regional Sulawesi**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian diatas sebagai berikut adalah:

1. Bagaimana trend PDRB Sektor Pertanian dan Sektor Perikanan di Pulau Sulawesi?
2. Bagaimana pengaruh PDRB Sektor Pertanian dan Sektor Perikanan di Pulau Sulawesi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

3. Melihat bagaimana trend PDRB Sektor Pertanian dan Sektor Perikanan di Pulau Sulawesi
4. Menganalisis bagaimana pengaruh PDRB Sektor Pertanian dan Sektor Perikanan di Pulau Sulawesi

1.4 Manfaat Penelitian

Menambah pengetahuan dan informasi yang tersedia bagi penulis tentang Pengaruh PDRB Pertanian Sub Sektor Perikanan Terhadap Penghidupan Berkelanjutan (Angka Harapan Hidup) Masyarakat pada Provinsi di regional Sulawesi, Serta Sebagai bahan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan mengidentifikasi alternatif yang dapat digunakan pada saat akan tiba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penghidupan Berkelanjutan

Menurut (Fitri *et al.*, 2021) kehidupan berkelanjutan adalah kehidupan yang mencakup kemampuan atau keterampilan (*capabilities*), aset (sumber daya) dan aktivitas yang diperlukan untuk kehidupan. Kemampuan mengacu pada kemampuan individu untuk melakukan tugas dan aktivitas tertentu, seperti menghadapi stres dan kecemasan. Kapasitas untuk mendapatkan dan menggunakan waktu pencaharian termasuk kemampuan untuk memberikan dan menerima layanan dan informasi. Penghidupan atau *livelihood* didefinisikan sebagai kepemilikan sumber daya, kemampuan dalam mengelolanya, serta berbagai kegiatan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menjalani kehidupan mereka. Penghidupan dianggap berkelanjutan jika elemen-elemen dalam suatu masyarakat memungkinkan mereka untuk bertahan dan pulih dari berbagai tekanan dan guncangan, sambil terus meningkatkan kualitas sumber daya dan pengelolaannya (aset) untuk kesejahteraan saat ini dan di masa mendatang, tanpa mengurangi nilai sumber daya alam yang ada (Chambers *et al.*, 1989).

Penghidupan berkelanjutan merupakan kegiatan usaha atau Langkah alternatif yang dilakukan untuk menyeimbangkan kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan tujuan mempromosikan kesejahteraan dan kelangsungan hidup (Fatkhullah *et al.*, 2021). Penghidupan berkelanjutan juga menempatkan masyarakat sebagai inti yang berinteraksi erat dengan berbagai aset lainnya. Dalam kerangka ini, akses masyarakat terhadap sumber daya dan aset mata pencaharian menjadi fokus utama. Namun, dimensi kerentanan memiliki peran penting dalam kerangka penghidupan berkelanjutan, di mana kerentanan dapat menjadi hambatan bagi masyarakat dalam mengoptimalkan aset atau modal yang mereka miliki. Selain itu, akses terhadap aset penghidupan juga dipengaruhi oleh faktor politik, sosial, dan kelembagaan. Berbagai ini (aset penghidupan, kerentanan, dan akses masyarakat) secara signifikan

mempengaruhi satu sama lain, yang pada akhirnya memengaruhi cara masyarakat menggunakan dan mengombinasikan aset mereka untuk mencapai tujuan mereka.

Dalam pengertian ini, penghidupan berkelanjutan dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai realitas kehidupan komunitas yang diteliti. Hal ini karena konsep keberlanjutan sendiri memiliki berbagai dimensi, seperti ketahanan penghidupan dalam menghadapi tekanan eksternal, kemandirian dari bantuan luar, kemampuan untuk mempertahankan produktivitas jangka panjang, dan tidak mengurangi sumber daya atau opsi bagi orang lain. Keberagaman dimensi dalam penghidupan berkelanjutan menjadikan pendekatan ini bersifat multidimensional, tidak hanya bergantung pada satu sumber daya, tetapi sebagai elemen penting dalam mendukung kehidupan masyarakat. (Mukhammad, Iwed, & Bambang, 2021).

Berdasarkan Pembahasan diatas Penghidupan berkelanjutan dapat digunakan sebagai pendekatan untuk memahami secara menyeluruh realitas penghidupan komunitas yang diamati. Hal ini karena konsep keberlanjutan memiliki berbagai dimensi, seperti kemampuan penghidupan untuk beradaptasi terhadap tekanan eksternal, ketergantungan yang minim terhadap bantuan dari luar, kemampuan untuk mempertahankan produktivitas jangka panjang, dan tidak merugikan sumber daya atau pilihan orang lain. Keberagaman dimensi dalam penghidupan berkelanjutan menjadikan pendekatan ini bersifat multidimensional, sehingga tidak hanya bergantung pada satu sumber daya, melainkan mencakup berbagai unsur yang mendukung kehidupan masyarakat.

2.2 Angka Harapan Hidup

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), AHH didasarkan pada rata-rata jumlah tahun yang diperkirakan dapat dijalani oleh bayi baru lahir pada tahun tertentu. Indikator ini digunakan untuk menilai efektivitas pemerintah dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan masyarakat di Indonesia. Angka harapan hidup telah mengalami peningkatan dari masa ke masa. Pada tahun

2020, usia rata-rata hidup di Indonesia adalah 71,53 tahun, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 71,88 tahun. Artinya, seseorang yang lahir pada tahun 2022 diperkirakan dapat hidup selama 71 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa kualitas hidup di Indonesia menjadi semakin buruk. Menurut penelitian (Utami & Rustariyuni, 2016), peningkatan angka harapan hidup yang tidak lambat akan meningkatkan jumlah orang yang hidup lebih lama dan lebih cepat.

Peningkatan angka harapan hidup di Indonesia umumnya dipengaruhi oleh kemajuan akses terhadap layanan medis dan teknologi, serta pertumbuhan ekonomi yang signifikan menjadi penyebab utama penurunan kualitas hidup di Indonesia (Bayati *et al.*, 2013). AHH berkorelasi positif dengan kualitas kesehatan masyarakat, yang berarti bahwa jika Kesehatan Masyarakat membaik, maka angka harapan hidup juga akan membaik (Alwi *et al.*, 2023). Sebaliknya, jika suatu daerah memiliki angka harapan hidup yang rendah, maka perlu dilakukan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya, seperti peningkatan kesehatan lingkungan, pemenuhan gizi dan kalori, serta program ekonomi seperti pemberantasan kemiskinan (Felangi & Yasa, 2021).

AHH atau Angka Harapan Hidup digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan pelayanan kesehatan pada khususnya. Pada suatu wilayah yang memiliki standar hidup yang tinggi, perhatian harus diberikan melalui program-program pembangunan kesehatan dan sosial, seperti peningkatan kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, dan upaya penanggulangan kemiskinan. Angka Harapan Hidup didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang dapat dicapai oleh setiap individu yang telah mencapai tingkat kedewasaan tertentu dalam kondisi mortalitas yang ada pada populasi umum pada tahun tertentu. Dalam kurun waktu 30 tahun, Indonesia telah mengalami peningkatan Angka Harapan Hidup yang signifikan. Usia kelompok ini adalah 52,2 tahun pada tahun 1980 dan meningkat menjadi 68 tahun untuk anak-anak dan 72 tahun untuk wanita antara tahun 2010 dan 2014. Peningkatan ini

menyoroti peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia (BPS, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa (AHH) di Indonesia merupakan indikator penting dari keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan masyarakat. Menurut data, AHH di Indonesia telah mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, meningkat dari 71,53 di tahun 2020 menjadi 71,88 di tahun 2022. Peningkatan ini menyoroti peningkatan kualitas hidup penduduk Indonesia, yang dipengaruhi oleh kesulitan dalam mengakses layanan medis, teknologi, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan AHH juga berdampak signifikan terhadap jumlah lansia di Indonesia. Namun, di daerah dengan AHH yang tinggi, diperlukan intervensi melalui program-program sosial dan kesehatan, seperti peningkatan kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, dan pengentasan kemiskinan, untuk lebih meningkatkan rasa kesejahteraan masyarakat secara umum. Secara keseluruhan, program pelatihan AHH selama 30 tahun terakhir telah menunjukkan adanya peningkatan kualitas yang signifikan.

2.3 .Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto (PDRB) merupakan suatu nilai numerik yang berfungsi sebagai indikator untuk menilai kondisi ekonomi suatu wilayah. Produk domestik bruto (PDB) juga adalah penjumlahan nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah selama periode waktu tertentu (Putri *et al.* 2021). Indikator PDRB membantu menentukan struktur perekonomian suatu daerah, yaitu seperti apa daerah tersebut. lebih dominan dalam sektor pertanian, industri, atau jasa. Selain itu, perekonomian suatu daerah dianggap mengalami pertumbuhan jika jumlah barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun tertentu lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Gemilang, 2022).Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai tambah dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah selama periode tertentu, baik

yang melibatkan faktor-faktor produksi milik penduduk setempat maupun milik komunitas lain (bukan penduduk) (Silaban *et al*, 2024).

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi di sektor domestik suatu negara sebagai hasil dari berbagai aktivitas ekonomi dalam jangka waktu tertentu. Data PDRB ini menyoroti potensi dan kemampuan suatu daerah dalam menggunakan sumber daya yang tersedia selama proses produksi. Akibatnya, PDRB yang dihasilkan oleh suatu daerah sangat bergantung pada faktor produksi yang tersedia dan potensi laut. Perbedaan faktor produksi yang disebutkan di atas dapat menyebabkan perbedaan PDRB antar daerah.

Menurut teori ekonomi dua sektor, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan terjadi karena ada dua komponen utama dalam konsumsi agregat, yaitu investasi dan konsumsi rumah tangga. Rumus yang digunakan adalah $Y = C + I$, di mana Y mewakili pendapatan nasional, C mewakili konsumsi rumah tangga, dan I mewakili investasi.

Angka-angka Pendapatan Regional atau yang dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang didasarkan pada data agregat yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Indikator utama yang digunakan untuk mengetahui keadaan ekonomi di suatu wilayah atau daerah pada suatu periode waktu tertentu adalah data PDRB. Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakatnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah representasi dari kemampuan suatu daerah untuk memproduksi barang atau jasa dalam suatu periode tertentu. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai PDRB: sektoral dan penggunaan. Pendekatan penggunaan menggambarkan bagaimana nilai tambah tersebut digunakan, sedangkan pendekatan sektoral menjumlahkan keseluruhan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi. Pertanian, pertambangan,

konstruksi, jasa, perdagangan, dan industri lainnya adalah beberapa sektor yang menjadi dasar PDRB (BPS, 2021).

Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berfungsi sebagai alat evaluasi untuk proyek-proyek pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah atau organisasi swasta. Secara umum, PDRB dihitung menggunakan dua metode, yaitu harga berlaku dan harga konstan (berdasarkan tahun dasar), yang mencakup PDRB Nominal dan PDRB Riil.

- 1) Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB riil) berguna untuk mengetahui produktivitas ekonomi, baik secara sektoral maupun secara keseluruhan, di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) di wilayah tersebut secara terus menerus dipengaruhi oleh pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku.
- 2) Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (PDRB nominal) berguna untuk mengestimasi output ekonomi yang dihasilkan di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektor menggambarkan peranan masing-masing sektor di wilayah tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator penting yang menunjukkan jumlah total uang yang diperoleh oleh semua bisnis di suatu wilayah, atau jumlah total barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tersebut. PDRB dapat dihitung dalam dua bentuk yaitu PDRB atas dasar harga berlaku, yang mencerminkan nilai tambah barang dan jasa berdasarkan harga aktual pada tahun tersebut, dan PDRB atas dasar harga konstan, yang menggunakan harga dari tahun tertentu sebagai dasar untuk menilai pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. PDRB merupakan cerminan dari kemampuan ekonomi suatu daerah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, serta variasi antar wilayah. Dengan memahami PDRB, kita dapat mengevaluasi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah.

2.4 PDRB Sektor Pertanian

PDRB sektor ekonomi mencakup berbagai subsektor, seperti subsektor hortikultura dan pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor kehutanan, serta subsektor peternakan. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi sumber utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Anggreani *et al.*, 2023). Sektor ini merupakan salah satu faktor terpenting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memiliki keunggulan strategis dalam perekonomian nasional. Hastuty (2017). Peran strategis sektor pertanian tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap PDB nasional, tetapi juga dalam kemampuannya untuk mengembangkan inisiatif yang berhubungan dengan pekerjaan (Putri, 2018). Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai pemasok bahan baku dan pasar potensial bagi sektor industri (Purnami & Saskara, 2016). Karena sektor pertanian juga merupakan sektor utama yang menyediakan makanan untuk masyarakat umum, perkembangannya harus berjalan dengan kecepatan yang stabil karena sektor ini memiliki peran penting dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi bagi masyarakat. Selain itu, sektor pertanian masih menjadi sektor ekonomi utama di berbagai daerah di Indonesia, terutama karena kontribusinya terhadap PDB nasional dan PDRB provinsi dan daerah (Kurniawati, 2020).

Menurut teori produksi Cobb-Douglas, faktor modal dan faktor yang berhubungan dengan pekerjaan mempengaruhi pertumbuhan output. Karena keterkaitannya yang erat dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, sektor pertanian akan terus menjadi komponen kunci dalam analisis ekonomi wilayah secara keseluruhan. Saat ini, industri pertanian di Indonesia terus memainkan peran penting, dimulai dari industri lainnya, terutama sektor (Nur hidayah 2021). Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan negara terus menurun, banyak warga negara Indonesia masih bergantung pada sektor ini untuk kehidupan mereka. Tenaga kerja di sektor pertanian memiliki dampak positif dan negatif. Di sisi positif, tenaga kerja ini dapat mendorong

masyarakat untuk lebih mengenal dan tertarik dalam bercocok tanam, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor tersebut. Namun, hal ini dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi jika peningkatan stres kerja di sektor pertanian tidak diimbangi dengan pertumbuhan sektor ini.

Sektor pertanian sangat relevan untuk dianggap sebagai komponen ekonomi utama suatu daerah, yang menunjukkan bahwa sumber daya ekonomi yang dimiliki dan digunakan oleh setiap daerah untuk mengembangkan ekonomi lokal adalah sumber daya pertanian. Perkembangan ekonomi di suatu daerah tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan ukuran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB perekonomian mencerminkan perkembangan ekonomi daerah tersebut, serta kontribusi masing-masing sektor dalam perekonomian. Fokus utama harus tertuju pada kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di suatu wilayah tertentu untuk meningkatkan peran sektor pertanian dalam perekonomian. perhatian utama perlu diberikan pada kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB suatu daerah.(Reavindo, 2020)

Menurut Sukirno, seperti yang disampaikan oleh I Made Yogatama (2010: 24), ada hubungan yang kuat antara upah dan pengangguran. ²⁰ **Tinggi rendahnya upah dapat mempengaruhi jumlah permintaan penawaran dan tenaga kerja, yang pada akhirnya jatuh ke tingkat pengangguran.** Upah adalah pembayaran yang dilakukan oleh karyawan untuk kesejahteraan fisik dan mental mereka. Upah uang mengacu pada jumlah total uang yang diterima karyawan bisnis sebagai kompensasi atas kerja ²⁰ **mental dan fisik mereka yang digunakan dalam proses produksi.**

Dapat disimpulkan dari penelitian di atas bahwa sektor pertanian PDRB terdiri dari berbagai subsektor, seperti budidaya hortikultura dan pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Sektor pertanian memiliki dampak yang signifikan terhadap PDB dan merupakan sumber informasi utama bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sektor pertanian juga

memiliki keunggulan strategis dalam menetapkan jadwal kerja, penyediaan bahan baku untuk industri, dan memenuhi kebutuhan masyarakat umum.

2.5 PDRB Sub Sektor Perikanan

Sebagai wilayah yang diwarisi dari nenek moyang dengan mata pencaharian utama di bidang pertanian, Indonesia masih bergantung pada kegiatan bertani sebagai dasar kehidupan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Namun, selain kebutuhan pangan nabati, masyarakat juga mencari sumber pangan hewani, seperti ikan, yang menyediakan protein hewani. Ikan, meskipun tidak setinggi daging, susu, dan telur dalam hal kandungan protein, adalah sumber penting protein hewani (Dewi, 2018). Kebutuhan ikan sering kali terpenuhi dari daerah yang kaya akan air, terutama daerah pesisir atau laut, di mana ikan menjadi makanan utama bagi penduduk pesisir. Namun, karena akses ke ikan sulit bagi masyarakat yang tinggal di daerah daratan atau pegunungan, banyak yang mulai membudidayakan ikan di wilayah air tawar. Pembudidayaan ikan di daratan tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada hasil laut serta menekan biaya transportasi.

Salah satu sektor ekonomi utama yang mempengaruhi PDB Indonesia secara signifikan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. (Putri *et al.*, 2021). Menurut data BPS Indonesia (2022), sektor-sektor tersebut berkontribusi 12,40 persen terhadap PDB Indonesia pada tahun 2021. Secara khusus, sektor perikanan mengalami pertumbuhan sebesar 5,45%, melebihi laju pertumbuhan PDB Indonesia secara keseluruhan. Pemerintah Republik Indonesia telah meningkatkan fokusnya pada sektor pertanian dan perikanan, dibuktikan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2023 tentang pengelolaan perikanan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan produksi ikan, meningkatkan kualitas air, memberikan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan daya saing, serta memberikan rasa tujuan dan kontribusi bagi dunia usaha dan masyarakat nasional. Untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan meningkatkan kekayaan lokal, pemerintah telah menerapkan berbagai

kebijakan dan program, termasuk mendorong pertumbuhan industri sumber daya alam (Alwasifah & Rahayu, 2022).

Menurut Gaurahman & Arka (2020), sumber daya perikanan adalah salah satu sumber daya yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup Masyarakat umum dan memiliki potensi yang signifikan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Karena itu, pengembangan industri perikanan menjadi salah satu prioritas utama dalam konstruksi pembangunan nasional, dengan harapan dapat berkontribusi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor perikanan Indonesia memiliki banyak potensi pertumbuhan, baik itu di subsektor tangkap atau budidaya, menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara maritim terbesar di dunia. Sektor ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, dengan memberikan berbagai manfaat nyata, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan margin keuntungan produk, dan memberikan hewani gizi yang tinggi (Kurniati & Jumanto, 2017) Sebagai indikator potensi sektor perikanan, hasil nilai ekspor perikanan Indonesia pada tahun 2022 mencapai USD 6,2 miliar, menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 9% dibandingkan tahun 2021 (KKP, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sektor perikanan berperan krusial dalam ekonomi Indonesia, terutama dalam menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat. sebagai negara yang diwarisi dengan mata pencaharian utama di bidang pertanian, Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian, namun juga mengandalkan sektor perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Ikan, meskipun kandungan proteinnya tidak setinggi daging, susu, dan telur, tetap menjadi sumber protein yang penting, terutama bagi masyarakat di daerah pesisir. Pemerintah Indonesia juga telah mengambil langkah-langkah strategis untuk melestarikan sumber daya ikan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan, termasuk melalui kebijakan penangkapan ikan terukur dan berbagai program untuk mendorong pertumbuhan industri perikanan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan perbandingan dalam studi ini. Beberapa hasil temuan dari penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya juga digunakan, antara lain sebagai berikut.

38
di jadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi yaitu sebagi berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PENULIS	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL
1	Pengaruh Sektor Pertanian Minimum Upah Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jambi	Hasan Basr Adi Putra	untuk mengetahui bagaimana perkembangan serta pengaruh PDRB sektor pertanian	jenis data penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini Berdasarkan data sekunder dan Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif	Hasil penelitian didapatkan dapat dikemukakan dimana Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian di Provinsi Jambi berkorelasi negatif dengan keadaan PDRB dan UMP saat ini di sektor pertanian; Namun, jika tingkat PDRB dan UMP meningkat, maka tenaga kerja di sektor pertanian juga meningkat.
2	Analisis Potensi dan Peranan Sektor Perikanan di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat	Siti Hajar Suryawati	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan peranan sektor perikanan dalam peningkatan produksi perikanan Regional Bruto (PDRB) dan Pengentasan Kemiskinan	Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS)	Menurut hasil analisis LQ, sektor perikanan merupakan salah satu subsektor sektor pertanian, dan keutanan dan perikanan bukan sektor dasar dan unggulan bagi Kabupaten Majene. Menurut hasil analisis SS, sektor perikanan di Kabupaten Majene,

NO	JUDUL	PENULIS	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL
					bersama dengan pertanian dan kehutanan, terus memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Provinsi Sulawesi Barat, tetapi juga memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Saran yang diberikan adalah untuk meningkatkan investasi di sektor perikanan dan meningkatkan daya saing sektor perikanan agar lebih kompetitif dan terintegrasi dari awal hingga akhir.
3	Penghidupan Berkelanjutan Rukun Nelayan Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen	Zulaikhah Fitri Sugihardjo Agung Wibowo	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penghidupan berkelanjutan Rukun Nelayan Tanggulangin untuk dapat bertahan hidup	Metode kualitatif deskriptif dan analisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data jenuh.	Hasil penelitian menunjukkan Penghidupan berkelanjutan yang dilakukan oleh Rukun Nelayan Tanggulangin melalui upaya mempertahankan sarana penangkapan ikan secara tradisional dan ramah lingkungan; memperkuat modalitas sosial; memanfaatkan sumber daya lain sesuai dengan sumber daya yang tersedia; dan menumbuhkan rasa

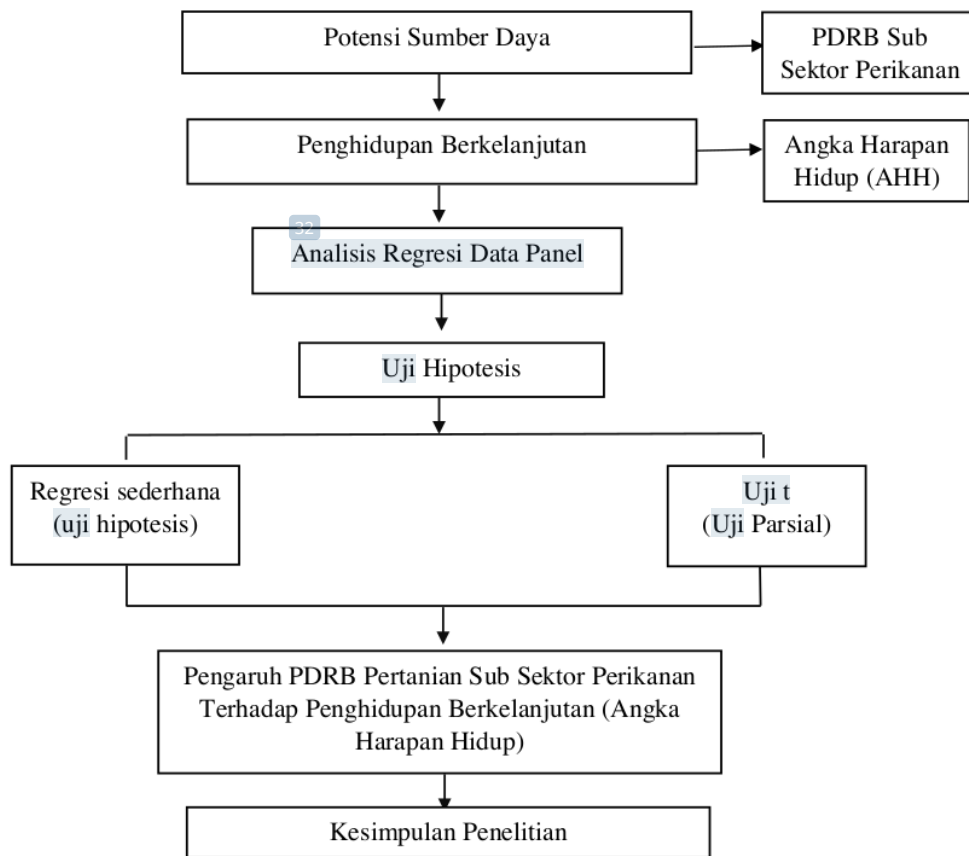
NO	JUDUL	PENULIS	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL
4	Pengaruh Jumlah Penduduk Harapan Rata-Rata Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan	Novi Handayani IK.G Bendesa Ni Nyoman Yuliarini	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, AHH, rata-rata lama Mereka sekolah, PDRB atas dasar harga konstan terhadap pertumbuhan ekonomi, 2). untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, AHH, rata-rata lama Mereka sekolah Terhadap PDRB per kapita atas dasar harga konstan di Provinsi Bali (3). Untuk menganalisis dampak jumlah penduduk, kondisi hidup, dan pencapaian pendidikan mereka terhadap pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita pada tingkat harga Konstan di Provinsi Bali tidak dapat digunakan secara terpisah.	melakukan analisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan, rata-rata lama sekolah, PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi dan menggunakan 90 observasi.	kebersamaan di antara anggota Nelayan. bahwa jumlah populasi yang bertambah banyak dapat menjadi beban pembangunan daerah sehingga Pemerintah Provinsi Bali perlu mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program KB. Rata-rata durasi pendidikan dapat mempercepat perkembangan ekonomi, sehingga pemerintah harus melanjutkan program-program yang mendukung pendidikan di Provinsi Bali, seperti BOS, beasiswa berprestasi, dan program orang tua asuh.

NO	JUDUL	PENULIS	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL
5	Analisis pengaruh produksi perikanan, kesejahteraan pembudidaya, dan angka konsumsi ikan terhadap pdrb sektor perikanan	Ismi Restu Palilah	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi perikanan budidaya, kesejahteraan pembudidaya ikan, dan tingkat konsumsi ikan di enam provinsi Pulau Sulawesi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).	Penelitian ini menggunakan data time series dan cross section dan menggunakan analisis data regresi data panel, dengan menggunakan pendekatan Random Effect Model, dengan variabel independen yang dianalisis antara lain volume produksi perikanan budidaya, Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi), dan Angka Konsumsi Ikan (AKI), dan variabel dependen Produk Domestik Regiona Bruto (PDRB) sektor perikanan di enam provinsi Pulau Sulawesi dari tahun 2014-2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume produksi perikanan budidaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor perikanan, Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor perikanan, dan Angka konsumsi Ikan (AKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor perikanan di enam provinsi Pulau Sulawesi tahun 2014-2018.
6	Analisis kontribusi subsektor perikanan terhadap pdrb dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten temanggung tahun 2015-2020	Satria Cahya Gemilang	Daerah yang jauh dari pantai biasanya mengutamakan sumber daya alam alam berupa pertanian sebagai perekonomian mereka. Karena terdesak oleh kebutuhan pangan yang belum ada, maka masyarakat mulai berusaha untuk dapat mengkonsumsi	Metode LQ digunakan dalam penelitian ini yang mengambil lokasi di Kabupaten Temanggung selama periode 2015-2020.	Penelitian menjawab bahwa sub sektor perikanan masih memberikan kontribusi yang kecil, namun setiap tahunnya menunjukkan peningkatan kontribusi terhadap PDRB. Pada tahun 2017 dan 2018, sub sektor perikanan memiliki nilai

NO	JUDUL	PENULIS	TUJUAN	METODE PENELITIAN	HASIL
			ikan dari daerahnya sendiri. Dengan besarnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan, diharapkan sub sektor perikanan dapat menjadi pendorong pergerakan perekonomian dan membuka akses lapangan pekerjaan untuk penyerapan tenaga kerja.		elastisitas dalam kesempatan kerja. membuka

2.7 Kerangka Pikir

Penulis melakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh dan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, di mana variabel terikatnya merupakan PDRB subsektor perikanan yang akan diprediksi berdasarkan pengaruh variabel-variabel *independent* yang terdiri atas Potensi sumber daya maritim, Penghidupan berkelanjutan, dan Angka Harapan Hidup (AHH), yang diprediksi dapat memberikan dampak positif pada variabel *dependent*. Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian Pengaruh Pdrb Pertanian Sub Sektor Perikanan Terhadap Penghidupan Berkelanjutan (Angka Harapan Hidup) Masyarakat Pada Provinsi Di Regional Sulawesi.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:

PDRB pertanian sub sektor perikanan terhadap penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat pada provinsi di regional sulawesi

METODE PENELITIAN**3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, lokasi yang dipilih yaitu Pulau Sulawesi yang didasari oleh 6 Provinsi masuk dalam peringkat 15 wilayah termiskin secara nasional serta sektor pertanian yang menjadi sektor unggulan. Waktu pelaksanaan akan dilakukan dari bulan Agustus – Oktober 2024.

3.2 Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan positivistik (data konkret) yaitu data yang terdiri dari angka-angka yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik sebagai alat perhitungan, terkait dengan permasalahan yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

3.3 Sumber Data

peneliti hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti BPS. Data yang dipakai berupa data PDRB ADHK, Sektor perikanan, AHH dari 6 Provinsi di Pulau Sulawesi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti akan menerapkan tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode observasi cepat, seperti membuka dan mengunduh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dianalisis.

2. Dokumentasi

Metode penting dalam penelitian ini adalah dokumentasi karena data tertulis sangat membantu dalam menganalisis data. Data yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan ringkasan dari dinas yang relevan.

3. Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memberikan landasan teoritis yang berkaitan dengan ukuran sampel. Landasan teoritis berasal dari literatur dan teks lain yang terkait dengan PDRB, ADHK, Perikanan, dan AHH.

26

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan sebuah pendekatan statistik yang diterapkan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah didapatkan. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan lain-lain. (Sugiyono, 2018). Dimana pada studi ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengamati bagaimana Pengaruh PDRB ADHK, Sektor perikanan dan AHH di Pulau Sulawesi yang terdiri atas 6 Provinsi dari tahun 2012 hingga 2023.

3.5.2 Analisis Regresi Panel Data

Untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh, peneliti akan menggunakan analisis regresi data panel dan analisis data cross-sectional. Pasalnya, data yang digunakan adalah data orde kedua yang terdiri dari data deret waktu dari 10 tahun terakhir dan data cross-sectional karena penelitian ini mengumpulkan data dari enam provinsi di Pulau Sulawesi, yaitu Provinsi Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo, yang digunakan sebagai sampel penelitian. Mengingat bahwa data panel adalah kombinasi dari data time series dan cross section, maka untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam studi ini, menurut (Ajija, 2011), modelnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + BX_{it} + e$$

Keterangan:

Y = AHH

X = PDRB ADHK Sektor Perikanan

i = wilayah

t = waktu

ε = eror

Selanjutnya untuk menentukan model mana yang paling efisien di antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), perlu dilakukan pengujian terhadap masing-masing model tersebut (Ramdan & Bustomi, 2024).

1. Common Effect Model (CEM)

CEM adalah model paling sederhana dalam data panel yang menggabungkan data time series dan data cross section. CEM menerapkan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi parameter dalam model data panel. (Zulfikar, 2018)

2. Fixed Effect Model (FEM)

REM model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Untuk memperkirakan data panel FEM, digunakan variabel dummy untuk mengamati perbedaan intersep, sementara kemiringannya tetap sama. Model estimasi ini sering dikenal dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV) (Zulfikar, 2018).

3. Random Effect Model (REM)

REM adalah model yang digunakan untuk menganalisis data panel di mana variabel gangguan memiliki korelasi yang kuat antara waktu dan individu. REM juga dikenal sebagai teknik Generalized Least Square (GLS) atau Error Componennt Model (ECM) (Zulfikar, 2018).

Tiga metode digunakan untuk memilih model estimasi regresi data: uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplire. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Uji Chow

Uji chow untuk menentukan Model Efek Umum atau Model Efek Tetap mana yang terbaik

Jika hasilnya adalah sebagai berikut:

Jika Hasilnya :

H0 : diterima jika CE ($p > 0.05$)

H1 : diterima jika FE ($p < 0.05$)

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara random effect model atau fixed effect model.

Jika hasilnya:

H0 : diterima jika RE ($p > 0.05$)

H1 : diterima jika FE ($p < 0.05$)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih model terbaik antara common effect atau random effect

Jika hasilnya:

H0 : diterima jika CE ($p > 0.05$)

H1 : diterima jika RE ($p < 0.05$)

Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menjelaskan pengaruh PDRB ADHK, Perikanan, dan AHH. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (parsial) dan uji F (serentak), dengan kriteria masing-masing uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu.

2. Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F dasarnya menunjukkan apakah setiap variabel independen yang termasuk dalam model memiliki efek simultan pada variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F

hitung dengan tabel F dan mengamati tingkat signifikansi 0,05 dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat diterapkan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat diterapkan.

3. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016) Uji t pada dasarnya mengilustrasikan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan kriteria ini dalam pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan sejauh mana model estimasi mempunyai sifat-sifat yang tidak biasa, efisien, dan konsisten. Sifat-sifat tersebut akan terpenuhi jika model estimasi memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan dalam model regresi linier klasik, yang mencakup tidak adanya gejala multikolineritas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi. (Oktavian, 2020).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan Jarque Bera (JB) untuk memastikan hasil yang lebih akurat. Hipotesis ditentukan sebagai berikut:

- a. H_0 : data variabel dependen berdistribusi normal
- b. H_1 : data variabel dependen tidak berdistribusi normal

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau tingkat signifikansinya (α) sebesar 5%. Dengan uji Jarque Berra (JB), jika nilai probabilitas dari pengujian JB lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai probabilitas dari statistik JB lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan maka H_0 diterima atau dengan kata lain, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2012: 231)

3.6 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan model regresi sederhana yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terkait, yaitu:

1. **Variabel Bebas (Independent Variable):**

- o AHH Angka Harapan Hidup

2. **Variabel Terkait (Dependent Variable):**

- o Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari enam Provinsi di Sulawesi

Definisi operasional variabel menjelaskan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan ini bertujuan untuk menghindari kesalahan interpretasi pada variabel-variabel yang dianalisis. Berikut adalah definisi operasional variabel dari variabel penelitian ini adalah:

1. (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan sebagai nilai tambah bruto, atau biaya produksi, dalam periode waktu tertentu. Dalam perhitungan penelitian ini, PDRB dihitung berdasarkan harga mati Provinsi Sulawesi, dan data yang diperoleh dari BPS.
2. (AHH) Angka Harapan Hidup merupakan indikator yang mengukur rata-rata usia yang diharapkan seseorang akan hidup, jika kondisi kesehatan dan faktor-faktor risiko tetap sama seperti pada saat perhitungan dilakukan. Angka ini biasanya dihitung untuk suatu populasi atau kelompok usia tertentu dan mencerminkan kualitas kesehatan dan standar hidup di wilayah tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum mengenai Provinsi di Regional Sulawesi yang menjadi subjek penelitian dijabarkan berikut ini: Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, dimana 5 diantaranya merupakan pulau utama dengan luas wilayah terbesar jika dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Kelima pulau yang dimaksud adalah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Papua, dan Sulawesi.

Sulawesi adalah pulau terbesar di Indonesia setelah Papua, Kalimantan, dan Sumatera, dengan total jarak 174.600 kilometer. Bentuknya unik, terdiri dari tiga semenanjung yang membentuk timur laut, timur, dan tenggara, dan bunga mawar laba-laba, juga dikenal sebagai huruf K besar, yang membentuk huruf K besar dari utara ke selatan. Pulau ini dibatasi oleh Selat Makasar di bagian barat dan terpisah dari Kalimantan, sementara di bagian timur dibatasi oleh Laut Maluku dari Kepulauan Maluku. Sulawesi dibagi menjadi Kalimantan di ujung terjauh, Filipina di ujung terjauh, Flores di ujung terjauh, Timor di ujung terjauh, dan Maluku di ujung terjauh.

Secara administrasi Pulau Sulawesi terbagi menjadi 6 Provinsi yaitu:

- 1.Sulawesi Selatan dengan ibukota Makassar
- 2.Sulawesi Tenggara dengan ibukota Kendari
- 3.Sulawesi Utara dengan ibukota Manado
- 4.Sulawesi Tengah dengan ibukota Palu
- 5.Sulawesi Barat dengan ibukota Mamuju
- 6.Gorontalo dengan ibukota Gorontalo

2. Karakteristik Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Provinsi di Regional Sulawesi periode 2019-2023 dengan menggunakan data PDRB sub sektor perikanan serta penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat Provinsi di Regional Sulawesi periode 2019-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 data panel

yakni 5 tahun/*time series* penelitian (2019 s/d 2023) dan 6 Provinsi/*Cross Section*. Deskripsi variabel disajikan berikut ini:

Tabel 4.1: Karakteristik Variabel Penelitian

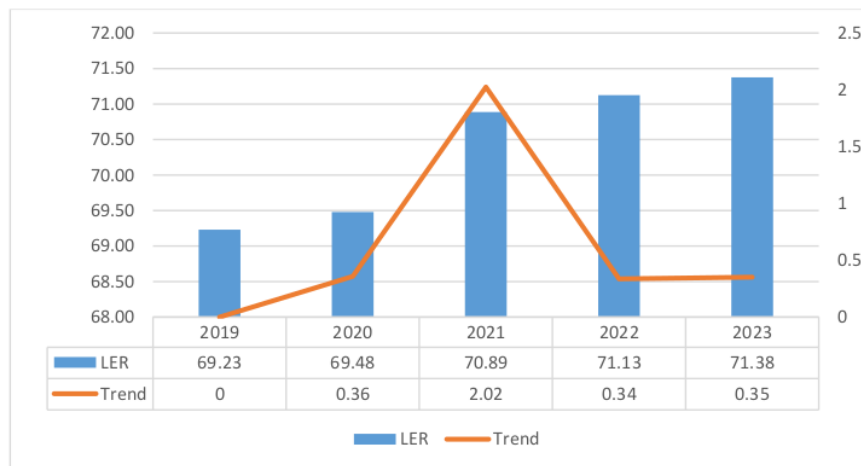
	LER?	LN_GRDPFISHING?
Mean	70.41967	29.50050
Median	70.53500	29.36820
Maximum	73.63000	31.00164
Minimum	64.82000	28.50969
Std. Dev.	2.035637	0.796234
Skewness	-1.047052	0.615141
Kurtosis	4.430378	2.318283
Jarque-Bera	8.039060	2.472916
Probability	0.017961	0.290411
Sum	2112.590	885.0150
Sum Sq. Dev.	120.1707	18.38567
Observations	30	30
Cross sections	6	6

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2024

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini:

a. Penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat

Nilai minimum dari Penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat sebesar 64,82% yakni pada Provinsi Sulawesi Barat tahun 2019. Nilai Maximum sebesar 73,63% yakni pada Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023. Nilai rata-rata Penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat dari kabupaten/kota yang menjadi objek penelitian lebih besar dibandingkan standar deviasi atau simpangan baku sehingga data penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat mampu dijustifikasi dengan nilai rata-rata Penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat. Kemudian untuk trendnya dapat disajikan sebagai berikut ini:



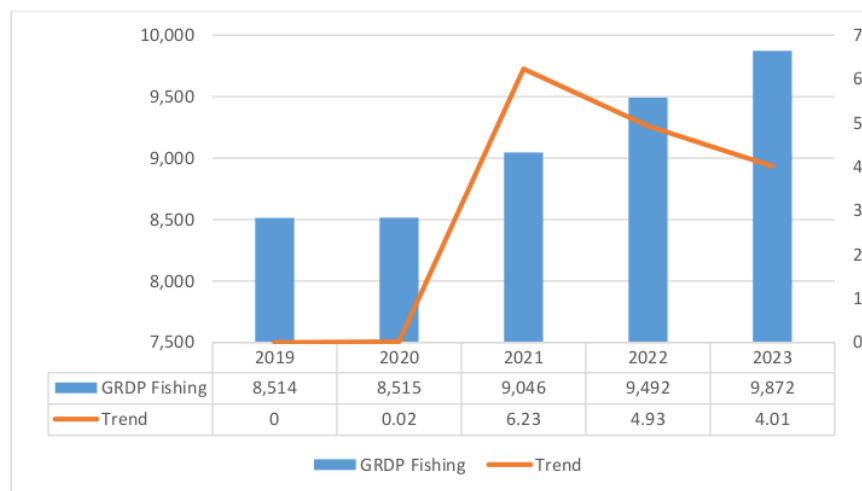
Gambar 4.1: Trend Penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat Provinsi-Provinsi di regional sulawesi cenderung memiliki trend yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbaikan di berbagai aspek, seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur, serta penurunan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan umum masyarakat. Pertumbuhan nilai penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat yang terendah yakni pada tahun 2022 sebesar 0,34% dan untuk pertumbuhan tertinggi yakni pada tahun 2021 sebesar 2,02%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi laju pertumbuhannya bervariasi dari tahun ke tahun. Tahun 2021 menjadi tahun dengan pertumbuhan tertinggi, sedangkan 2022 mengalami sedikit penurunan dalam kecepatan pertumbuhan, meskipun tren secara keseluruhan tetap positif. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Satria Cahya Gemilang,2022) yang mendukung hasil penelitian ini bahwa dalam penelitian ini sub sektor perikanan masih memberikan kontribusi yang kecil, namun setiap tahunnya menunjukkan peningkatan kontribusi terhadap PDRB.

b. PDRB sub sektor perikanan

Nilai minimum dari PDRB sub sektor perikanan sebesar LN 28,51 yakni pada Provinsi Provinsi Gorontalo tahun 2020. Nilai Maximum sebesar LN 31,00 yakni pada Provinsi Sulawesi Selatan. Nilai rata-rata PDRB sub sektor perikanan dari Kabupaten/kota yang menjadi objek penelitian lebih besar dibandingkan standar deviasi atau simpangan baku sehingga data PDRB sub sektor perikanan dapat dijustifikasi dengan nilai rata-rata.

Kemudian untuk trendnya dapat disajikan sebagai berikut ini:



Gambar 4.1: Trend Penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa PDRB sub sektor perikanan Provinsi-Provinsi di regional sulawesi cenderung memiliki trend yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan positif dalam sektor perikanan, baik dari segi produksi maupun pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan perikanan. Peningkatan ini bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti peningkatan teknologi perikanan, kebijakan yang mendukung, atau peningkatan permintaan pasar terhadap produk perikanan. Pertumbuhan nilai PDRB sub sektor perikanan yang terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,02% yang menunjukkan bahwa hampir tidak ada peningkatan

yang signifikan dalam kontribusi perikanan terhadap perekonomian pada tahun tersebut, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok, aktivitas perdagangan, dan penangkapan ikan. Kemudian untuk pertumbuhan tertinggi yakni pada tahun 2021 sebesar 6,23%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pemulihan yang signifikan setelah kondisi sulit pada tahun 2020. Pemulihan ini bisa dipicu oleh pulihnya aktivitas perikanan, pembukaan kembali pasar ekspor dan domestik, serta dukungan pemerintah melalui kebijakan atau bantuan teknis kepada nelayan dan pelaku industri perikanan. Sehingga adanya pemulihan dan potensi besar yang masih dapat dikembangkan dari sektor perikanan untuk mendukung perekonomian wilayah tersebut. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ismi Restu Palilah 2021) mendukung hasil penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor perikanan.

3. ⁵ Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model regresi data panel terdapat 3 model regresi yakni *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Oleh karena itu dalam memilih model yang tepat ada dua tahapan uji yang dilakukan, yakni Uji Chow dan Uji Hausman. Di bawah ini adalah hasil pengujian yang dilakukan dalam pemilihan model regresi data panel:

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang bertujuan untuk membandingkan model *common* dengan model *fixed*. Tabel 4.2 dibawah ini menunjukan hasil uji *chow* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *E-Views 9*:

6

Tabel 4.2: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.010665	(5,23)	0.0004
Cross-section Chi-square	27.776032	5	0.0000

Sumber: Pengolahan Data *E-Views* 9, 2024

Berdasarkan hasil uji *Chow* di atas ditemukan bahwa signifikansi dari *Cross Section F* adalah 0,0004. Nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05 (5%), sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Dengan diterapkannya *Fixed Effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian selanjutnya (uji *Hausman*).

b. Uji *Hausman*

Uji Hausman merupakan pengujian yang bertujuan untuk membandingkan model random dengan model fixed. Tabel 4.3 di bawah ini menunjukkan hasil uji Hausman yang dilakukan menggunakan program *E-Views* 9:

7

Tabel 4.3: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f...	Prob.
Cross-section random	9.141348	1	0.0025

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN_GDPFISHING?	12.53065...	1.802315	12.590834	0.0025

3

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: LER?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/19/24 Time: 10:51
 Sample: 1 5
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 30

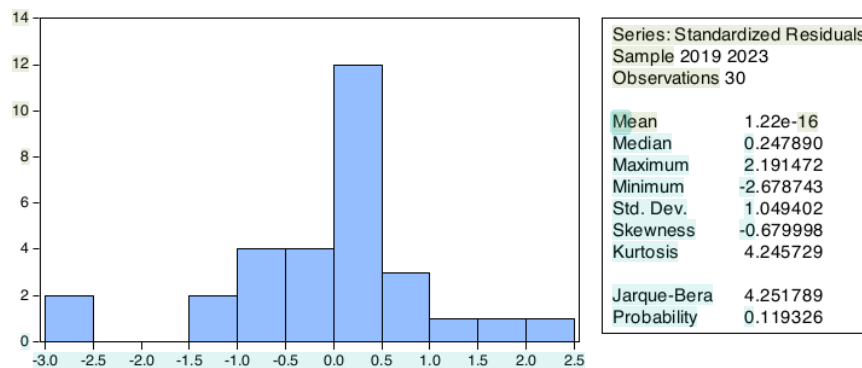
Sumber: Pengolahan Data E-Views 9, 2024

Berdasarkan hasil uji Hausman yang ditampilkan pada tabel 4.3, terlihat bahwa signifikansi dari Chi Square Statistic berada di bawah nilai alpha 0,05 ($0,0025 < 0,05$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

4. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan Program E-Views 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan Data E-Views 9, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa dalam pengujian normalitas data (*Jarque Bera*) ditemukan bahwa nilai *P-value Jarque Bera* (JB) 0,119 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas (data berdistribusi normal).

5. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Hasil regresi data panel yang dilakukan dengan program E-Views 9 ditampilkan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8: Model Analisis Regresi

Dependent Variable: LER?
Method: Pooled Least Squares
Date: 09/19/24 Time: 10:49
Sample: 1 5
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-299.2408	106.6110	-2.806848	0.0100
LN_GRDPFISHING?	12.53065	3.613862	3.467385	0.0021
Fixed Effects (Cross)				
_SULUT--C	2.836798			
_GTLO--C	11.33699			
_SULTENG--C	0.021553			
_SULBAR--C	6.674771			
_SULTRA--C	-4.915493			
_SULSEL--C	-15.95462			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.734244	Mean dependent var	70.41967	
Adjusted R-squared	0.664916	S.D. dependent var	2.035637	
S.E. of regression	1.178357	Akaike info criterion	3.367083	
Sum squared resid	31.93609	Schwarz criterion	3.694029	
Log likelihood	-43.50625	Hannan-Quinn criter.	3.471676	
F-statistic	10.59092	Durbin-Watson stat	1.155582	
Prob(F-statistic)	0.000012			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views 9, 2024

Hasil tabel regresi linear sederhana diatas dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi Sederhana

Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan program E-Views 9 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -299,241 + 12,531GRDPF_{it} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel di atas, berikut adalah interpretasinya :

- 1) Konstanta sebesar -299,241 ($\alpha=-299,241$)

Angka tersebut merupakan nilai tetap dari Penghidupan Berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat di Provinsi-provinsi Regional Sulawesi selama periode penelitian tahun 2019-2023, dengan asumsi tidak ada pengaruh dari

PDRB sub sektor perikanan. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari PDRB sub sektor perikanan, Provinsi di Regional Sulawesi akan mengalami penurunan sebesar LN 299,241.

2) *Unstandardized Coefficients* 12,351 ($\beta_1 = 12,351$)

Koefisien regresi variabel PDRB sub sektor perikanan menunjukkan bahwa setiap perubahan PDRB sub sektor perikanan sebesar 1% maka Penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat Provinsi di Regional Sulawesi periode 2019-2023 akan mengalami peningkatan sebesar 12,531%. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi, maka tahap berikut adalah menguji bagaimana pengaruh secara parsial. Sarwono (2007: 21) menyatakan bahwa hasil yang positif hanya menunjukkan kecenderungan arah hubungan, bukan jumlah. Oleh karena itu, dalam interpretasi, membandingkan antara thitung dan ttabel tidak memerlukan perhatian khusus pada nilai positif sebagai total dari thitung. Untuk memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak, langkah pertama adalah menentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) dan tingkat signifikansi yang dipilih. Data observasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 data (data time series selama 5 tahun dikalikan dengan data cross section dari 6 provinsi), dengan tingkat signifikansi 5% dan df sebesar $n-k-1 = 30-1-1 = 28$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,048. Pengujian ini bersifat dua arah, karena hipotesis tidak mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif atau negatif.

Nilai thitung untuk variabel PDRB sub sektor perikanan sebesar 3,467 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,048 ($3,467 > 2,048$). Nilai probability value (P-Value) PDRB sub sektor perikanan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,0037 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB sub sektor perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan (AHH) masyarakat Provinsi di Regional Sulawesi periode 2019-2023. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa PDRB sub sektor perikanan memiliki hubungan yang searah dengan penghidupan berkelanjutan

(angka harapan hidup) masyarakat. Dengan kata lain bahwa semakin besar nilai PDRB sub sektor perikanan maka nilai penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat Provinsi di Regional Sulawesi akan mengalami peningkatan.

c. Interpretasi Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.9 ditemukan bahwa 73,42% penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat Provinsi di Regional Sulawesi periode 2019-2023 dapat dijelaskan oleh PDRB sub sektor perikanan Provinsi di Regional Sulawesi. Kekuatan potensial dari variabel lain dalam menjelaskan penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat sebesar 26,58% (100%-73,42%). Variabel lain yang berdampak pada penghidupan berkelanjutan (angka harapan hidup) masyarakat seperti kebijakan pemerintah, sumber daya alam, modal manusia dan kolaborasi antar masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Trend PDRB sektor pertanian dan perikanan di Pulau Sulawesi menunjukkan peningkatan positif yang mendukung perekonomian wilayah ini. Kedua sektor mengalami fluktuasi, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang menekan aktivitas produksi dan perdagangan. Sektor perikanan pulih signifikan pada tahun 2021 dengan pertumbuhan 6,23%, didorong oleh pemulihan pasar ekspor dan dukungan pemerintah, sementara sektor pertanian tetap stabil dan berkembang berkat modernisasi serta infrastruktur yang terus ditingkatkan. Secara keseluruhan, pertumbuhan kedua sektor ini mengindikasikan potensi besar yang dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi di masa mendatang.
2. Pengaruh PDRB sektor pertanian dan sektor perikanan di Pulau Sulawesi terhadap kesejahteraan masyarakat, yang diukur melalui angka harapan hidup (AHH), menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan. Sektor perikanan memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan AHH, di mana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sekitar 73,42% variasi AHH masyarakat Sulawesi dapat dijelaskan oleh perubahan dalam PDRB sub sektor perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PDRB sektor perikanan, maka semakin tinggi pula AHH, yang mengindikasikan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Besar Pengaruh koefisien determinasi sebesar 73,42% menunjukkan bahwa sebesar 73,42% dari variasi angka harapan hidup masyarakat di Regional Sulawesi dapat dijelaskan oleh PDRB sub sektor perikanan. Sisanya, sebesar 26,58%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Koefisien regresi yang positif (12,531) menandakan bahwa setiap peningkatan PDRB sub sektor perikanan sebesar 1% akan meningkatkan angka harapan hidup masyarakat sebesar 12,531%, dengan

asumsi variabel lain tetap. Ini berarti ada hubungan searah antara PDRB sub sektor perikanan dan angka harapan hidup. Semakin tinggi PDRB sektor perikanan, semakin tinggi pula angka harapan hidup. Nilai thitung sebesar 3,467 yang lebih besar dari ttabel (2,048) dan nilai probabilitas 0,0037 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Artinya, hasil ini bukan kebetulan dan kuat untuk dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan, berikut adalah saran dari penelitian ini :

1. Sektor pertanian adalah sektor yang sangat penting dan mendasar di Provinsi Sulawesi Utara. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan memperluas sektor pertanian serta memberikan perhatian khusus kepada pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam rangka memaksimalkan produktivitas sektor pertanian, khususnya untuk Sub Sektor Tanaman Hortikultura dan Peternakan yang memiliki potensi fundamental dalam jangka panjang.
2. Peningkatan produksi perikanan yang signifikan dan positif terhadap PDB merupakan potensi yang harus dikembangkan. Pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan sektor perikanan dan hubungannya dengannya sebagai salah satu dari sedikit sektor dengan pertumbuhan dan potensi yang signifikan. Setiap tren yang selalu berkembang perlu diimbangi dengan penalaran yang sehat juga, sehingga pertumbuhan produksi dapat berjalan lancar dan memberikan masukan yang berharga bagi perekonomian. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain mengoptimalkan produksi melalui modernisasi usaha nelayan dan pembudidayaan, memahami regulasi dan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku terkait pelanggaran pelanggaran yang terjadi, termasuk penangkapan ikan ilegal, dan mengembangkan sektor perikanan

dengan mengurangi keberlangsungan dari usaha yang sedang dilakukan (pengelolaan berkelanjutan).

3. Menurut Pemerintah, untuk terus memaksimalkan ekspor pertanian, mampu menganalisis kelebihan pembayaran yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu melakukan diversifikasi produknya di pasar Indonesia karena sampai saat ini, mayoritas adalah barang pokok yang kurang memiliki keunggulan kompetitif di pasar global.
4. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar pendekatan yang berpikiran sama digunakan untuk menggunakan model analisis yang agak sensitif untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dengan menekankan ketetapan data yang digunakan dalam kaitannya dengan data penelitian.

Nur Moki.docx

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docobook.com

Internet Source

1%

2

ejurnal.ung.ac.id

Internet Source

1%

3

docplayer.info

Internet Source

1%

4

repository.ub.ac.id

Internet Source

1%

5

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

1%

6

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

7

www.coursehero.com

Internet Source

<1%

8

e-journal.iaingorontalo.ac.id

Internet Source

<1%

9

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1%

10	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
11	adoc.pub Internet Source	<1 %
12	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
13	Rima Harati. "Pengaruh Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palangkaraya", JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata, 2023 Publication	<1 %
14	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
15	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
16	ppid.acehprov.go.id Internet Source	<1 %
17	123docz.net Internet Source	<1 %
18	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
20	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %

-
- | | | |
|----|--|------|
| 21 | Triara Juniarsih. "PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SEKTOR PERTANIAN DI ACEH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI ACEH", VALUE, 2021
Publication | <1 % |
| 22 | etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 23 | Submitted to Washoe County School District
Student Paper | <1 % |
| 24 | repository.unmuhjember.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 25 | core.ac.uk
Internet Source | <1 % |
| 26 | repository.upbatam.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 27 | fr.scribd.com
Internet Source | <1 % |
| 28 | Riesti Triyanti, Yesi Dewita Sari, Cornelia Mirwantini Witomo, Hakim Miftakhul Huda, Hertria Maharani Putri. "Strategi Mitigasi Risiko Pemanfaatan Rumpon Dalam Mendukung Kebijakan Penataan Ruang Laut Berkelanjutan (Studi Kasus: Penangkapan Tuna di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur)", | <1 % |

Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2024

Publication

29

Sahmin Noholo. "Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Intervening Pencegahan Fraud", Jambura Accounting Review, 2021

Publication

<1 %

30

jurnalprodi.idu.ac.id

Internet Source

<1 %

31

repository.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

32

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

33

ejournal.unmus.ac.id

Internet Source

<1 %

34

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

35

jdih.sulutprov.go.id

Internet Source

<1 %

36

mediaindonesia.com

Internet Source

<1 %

37

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.utu.ac.id

Internet Source

<1 %

40

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Nur Moki.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41
